

Pengendalian Intern Aset Tetap pada PT Socfin Indonesia (SOCFINDO)

Nova Marianti Sinaga¹, Manatap Berliana Lumban Gaol², Magdalena Siringo-lingo³

^{1,2,3} Universitas HKBP Nommensen, Sutomo No. 4 A, Medan, 20235, Sumatera Utara, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Diterima : 01-03-2024

Direvisi : 01-04-2024

Diterima : 01-04-2024

Kata Kunci:

Pengendalian Intern, Aset Tetap

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pengendalian intern aset tetap pada PT. Socfin Indonesia (Socfindo) Medan. PT Socfin Indonesia Medan ini merupakan perusahaan agribisnis yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan karet serta produsen benih unggul kelapa sawit yang telah diuji dan dibuktikan tidak hanya di Indonesia tetapi juga di dunia internasional. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah metode untuk deskriptif dan metode komparatif untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian dan digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Data yang digunakan adalah kualitatif dengan sumber data primer, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik dokumentasi dan wawancara. Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa penerapan pengendalian intern aset tetap pada PT Socfin Indonesia Medan sudah berjalan baik, dapat dilihat dari adanya pemisahan tugas struktur organisasi, sistem otorisasi yang diotorisasikan oleh pihak yang berwenang, prosedur pencatatan sesuai dengan perolehan aset tetap sampai penghentian atau pelepasan aset tetap, dan praktik yang sehat dengan melakukan pemeriksaan periodic pencocokan fisik aset tetap sesuai dengan kerja investasi aset tetapnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka di sarankan kepada perusahaan, apabila menggunakan penyusutan aset tetap yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku atau kondisi perusahaan. Dengan itu di perlukan dilakukan pengawasan yang lebih optimal, agar dalam usaha perusahaan mengurangi dan menghindari kesalahan-kesalahan atau penyimpangan penyusutan aset tetap.

ABSTRACT

This study aims to determine how the application of internal control of fixed assets at PT. Socfin Indonesia (Socfindo) Medan. PT Socfin Indonesia Medan is an agribusiness company engaged in oil palm and rubber plantations as well as a producer of superior oil palm seeds that have been tested and proven not only in Indonesia but also internationally. The data analysis methods used are descriptive methods and comparative methods to describe or analyze research results and are used to make broader conclusions. The data used is qualitative with primary data sources, data collection techniques used are documentation and interview techniques. From the results of the study, it is known that the application of internal control of fixed assets at PT. Socfin Indonesia Medan has been going well, it can be seen from the separation of duties in the organizational structure, authorization system authorized by the authorities, recording procedures in accordance with the acquisition of fixed assets until the termination or disposal of fixed assets, and healthy practice by conducting periodic checks for matching physical property of fixed assets in accordance with the investment work of the fixed assets. Based on the research conducted, it is recommended to the company, if using depreciation of fixed assets that is not in accordance with applicable principles or company conditions. With that, it is necessary to carry out more optimal supervision, so that in the company's efforts to reduce and avoid errors or deviations in depreciation of fixed assets.

1. PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang mempunyai berbagai aktivitas atau kegiatan tertentu dalam usaha untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Pada umumnya setiap perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan atau laba yang optimal, meningkatkan kinerja usaha, mengembangkan usaha menjadi lebih besar agar terus bertahan demi kelangsungan perusahaan itu sendiri, untuk hal tersebut maka setiap perusahaan harus mampu membuat keputusan yang baik dan tepat. Keputusan yang tetap dapat dilakukan salah satunya dengan merancang dan menerapkan pengendalian intern untuk melindungi dan mengamankan harta kekayaan perusahaan.

Pendahuluan harus disajikan sekitar satu halaman, yang berisi latar belakang, alasan melakukan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dengan tanpa sub-judul dan penomoran. Pendahuluan harus disajikan sekitar satu halaman, yang berisi latar belakang, alasan melakukan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dengan tanpa sub-judul dan penomoran (Samsir 2020).

Perusahaan membutuhkan berbagai faktor-faktor produksi yang mendukung kinerja perusahaan menghasilkan barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan atau permintaan konsumen. Salah satu nya faktor produksi berupa aset tetap. Aset tetap adalah sumber atau harta berwujud (tangible assets) yang dimiliki perusahaan oleh perusahaan dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Seluruh aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan memerlukan perawatan atau pemeliharaan agar dapat digunakan sesuai dengan masa manfaatnya. Biaya-biaya pengeluaran yang digunakan untuk perawatan asset tetap ditunjukkan untuk menambah masa manfaat aset tetap, meningkatkan kapasitas dan meningkatkan produksi operasi perusahaan.

Aset tetap pada dasarnya mempunyai nilai yang cukup tinggi dan dapat di pakai untuk perusahaan. Aset tetap merupakan aset tetap jangka panjang atau aset yang relatif permanen. Aset tetap merupakan salah satu sumber daya yang

harus mendapatkan perhatian yang relatif besar, karena dasarnya menyangkut jumlah dana yang relatif besar. Kurangnya perhatian dan pengawasan terhadap aset tetap akan mempengaruhi kegiatan ekonomi. Aset tetap sangat berpengaruh terhadap berbagai kegiatan operasional perusahaan demi tercapainya efesiensi dan efektivitas kegiatan operasional yang mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan memerlukan pengendalian intern yang baik terhadap aset tetap.

Pengendalian dan pengawasan tersebut bertujuan untuk melindungi aset tetap dari kecurangan dan penyalahgunaan dari penggunaan aset tetap tersebut, maka perusahaan harus dapat menjalankan struktur prosedur pengendalian intern secara baik. Pengendalian intern merupakan bagian dari masing-masing sitem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman pelaksanaan operasional perusahaan atau organisasi tertentu untuk mengamankan kekayaan, memelihara kecermatan dan sampai seberapa jauh dapat di percaya data akuntansi. Untuk itu aset tetap yang ada pada perusahaan harus benar-benar di perhatikan dengan melakukan pengendalian intern yang baik terhadap aset tetap. Dengan adanya pengendalian intern maka perusahaan dapat mengiktisar seluruh aset tetap yang dimilikinya yang dapat memberikan keuntungan yang cukup besar bagi perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki pengendalian intern yang baik terhadap aset tetap maka perusahaan akan mengalami kerugian dan berdampak buruk bagi perusahaan dimasa yang akan datang.

PT Socfin Indonesia Medan adalah perusahaan agribisnis yang bergerak di perkebunan kelapa sawit dan karet serta produsen benih unggul kelapa sawit yang telah diuji dan terbukti tidak hanya di Indonesia tetap juga di dunia Internasional. Adapun aset tetap yang diperoleh PT Socfin Indonesia (Socfindo) Medan dilakukan dengan cara tunai. Dalam hal ini peneliti memfokuskan di bagian penyusutan aset tetap seperti bangunan, transportasi, dan mesin yang dimiliki kantor PT Socfin Indonesia (Socfindo) Medan. Adapun aset tetap pada PT Socfin Indonesia Medan pada tabel dibawah.

No	Aset Class	Uraian
1	ZFA01	Tanah
2	ZFA05	Bangunan perusahaan
3	ZFA05	Bangunan pabrik
4	ZFA06	Mesin dan perlengkapan pabrik
5	ZFA10	Transportasi

Daftar Aset Tetap PT Socfin Indonesia Medan

Dalam pembelian aset tetap perusahaan, jika pengendalian intern yang dilaksanakan tidak sesuai dengan unsur-unsur yang berlaku di dalam perusahaan akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dan kerugian. PT Socfin Indonesia (Socfindo) Medan tidak dapat menjalankan kegiatan operasional tanpa aset tetap tersebut, karena aset tetap menjalankan peranan sangat penting bagi perusahaan, maka diperlukan pengawasan dalam menetapkan umur ekonomis dari aset serta pengawasan terhadap kebijakan akuntansi aset tetap pengendalian intern akan sangat berperan dalam usaha mengurangi kesalahan-kesalahan atau penyimpangan yang mungkin terjadi.

Adapun daftar penyusutan aset tetap pada PT Socfin Indonesia Medan diadakan secara berkala atau pada setiap triwulan dalam satu tahun, pembuatan daftar penyusutan aset tetap di buat untuk mengetahui besarnya penyimpangan yang terjadi dan guna mencari tindakan perbaikan yang akan diambil untuk mengatasi penyimpangan yang serupa dimasa yang akan datang.

Daftar Penyusutan Aset Tetap PT Socfin Indonesia Medan (Triwulan I tahun 2021)

No	Nama Aset	Bulan			Jumlah Triwulan I
		Mei	Juni	Juli	
1.	Bangunan	20.845.314.292	20.845.314.292	20.845.314.292	62.535.942.876
2.	Transportasi	11.695.748.200	11.695.748.200	11.695.748.200	35.087.244.600
3.	Mesin	25.493.499.781	25.493.499.781	25.493.499.781	76.480.499.343

Dalam penyusutan aset tetap di atas dapat kita lihat bahwa penyusutan yang terjadi dalam triwulan di tahun 2021 yaitu bulan mei, juni, juli, jumlah setiap penyusutan aset tetap yang terjadi sama jumlah nominal penyusutannya. Sedangkan aset tetap biasanya memiliki masa pemakaian lebih

dari satu tahun, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perubahan dalam jangka waktu yang relative lama. Namun, manfaat yang diberikan aset tetap umumnya semakin lama semakin menurun manfaatnya.

Kaitan penyusutan aset tetap seperti tertuang di tabel diatas dengan aset tetap akan mempengaruhi laporan keuangan dan kinerja perusahaan pada suatu periode akuntansi. Sehingga dalam melakukan penyusutan aset tetap dalam PT Socfin Indonesia Medan menggunakan metode garis lurus. Karena dalam metode ini seluruh biaya aktiva yang sama jumlah nominal penyusutannya dialokasikan ke setiap periode akuntansi selama masa manfaat aktiva tersebut.

Masalah penyusutan aset tetap merupakan masalah penting, karena mempengaruhi laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Apabila menggunakan metode penyusutan yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku atau kondisi perusahaan tersebut, maka akan mempengaruhi pendapatan yang di laporkan setiap periode akuntansi. Selain itu juga mempengaruhi nilai dari aset tetap tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi, maka peneliti merumuskan masalah yang berkenaan dengan topik yang diteliti, yaitu: "bagaimana pengendalian intern aset tetap pada PT Socfin Indonesia Medan"

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pengendalian intern aset tetap pada PT Socfin Indonesia Medan.

2. KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS Pengendalian Intern

Pengendalian intern mempunyai peranan yang sangat penting bagi suatu organisasi perusahaan. Pengendalian intern merupakan alat manajemen dalam melaksanakan tugasnya. Pengendalian intern meringankan manajemen untuk menilai organisasi yang ada serta operasi yang dilakukan perusahaan. Semua ini bertujuan untuk mencegah dan menghindari timbulnya kesilapan, kecurangan, dan penyelewengan.

Terdapat beberapa pengertian pengendalian internal diantaranya: Menurut Mulyadi (2016) menjelaskan bahwa: "Pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran- ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen".

Menurut Mei Hotma Mariati Munte (2019) menjelaskan bahwa: Pengendalian intern

merupakan proses untuk mencapai tujuan tertentu atau merupakan rangkaian tindakan yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Pengendalian intern bukan hanya terdiri atas pedoman, kebijakan, dan formulir namun dijalankan oleh setiap orang dari jenjang organisasi mulai dari manajemen atas, tengah, bawah bahkan sampai tingkat personel operasional. Pengendalian internal diharapkan mampu memberikan keyakinan memadai, bukan keyakinan mutlak bagi manajemen dan dewan komisaris entitas.

Tujuan Pengendalian Intern

Setiap stakeholder, seperti pemegang saham, manajemen, pelanggan, dan karyawan, mungkin memiliki tujuan yang berbeda. Pemegang saham mungkin hanya peduli dengan tujuan yang berkaitan dengan nilai saham. Manajer pemasaran mungkin hanya tertarik dengan tujuan yang berkaitan dengan bangsa pasar, penjualan, dan kepuasan pelanggan. Karyawan lebih berfokus pada kenaikan gaji dan bonus tahunan. Sementara pelanggan barangkali lebih mengejar diskon dan layanan cepat.

Tujuan pengendalian intern ada beberapa pendapat dari para ahli yaitu : Menurut COSO (2014) mengemukakan sebagai berikut:

1. Efektifitas dan Efisiensi operasi
2. Keandalan atau rehabilitasi pelaporan keuangan
3. Kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa bahwa tujuan yang ingin dicapai pengendalian intern adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari perusahaan agar dapat mengendalikan biaya yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi dan memajukan catatan-catatan akuntansi dalam bentuk laporan keuangan, sehingga tidak menyimpangkan pemakaian laporan tersebut serta untuk memajukan ketaatan entitas terhadap hukum-hukum dan peraturan yang telah ditetapkan pemerintah.

Adapun tujuan pengendalian intern menurut Mulyadi (2016) adalah sebagai berikut:

1. Menjaga aset organisasi
2. Mengecek ketelitian dan keandalan akuntansi
3. Mendorong efisiensi
4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa tujuan yang ingin dicapai pengendalian intern ini adalah untuk menjaga keamanan harta milik suatu perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran

data akuntansi, menunjukkan efisiensi dalam operasi dan membantu agar tidak ada yang menyimpang dari kebijakan manajemen yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Prinsip Pengendalian Intern

Prinsip pengendalian intern didasarkan pada pembagian tugas dan pemisahan wewenang antara pegawai, maka sering orang mengira bahwa prinsip tersebut tidak dapat diterapkan dalam perusahaan yang kecil yang mempunyai pegawai yang jumlahnya terbatas. Prinsip pengendalian intern yang diterapkan pada suatu perusahaan dengan perusahaan yang lainnya adalah berbeda-beda tergantung beberapa faktor seperti operasi dan besarnya perusahaan. Berikut ini prinsip-prinsip pengendalian intern:

1. Penetapan tanggung jawab
2. Pemisahan tugas
3. Prosedur dokumentasi
4. Pengawasan fisik
5. Verifikasi internal secara independent

Aset Tetap

Aset tetap adalah aset berwujud yang tampak dalam bentuk siap pakai dimajukan terlebih dahulu dan digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan tidak untuk dijual dan masa manfaat lebih dari satu tahun. Manfaat yang diberikan aset tetap umumnya semakin lama semakin menurun, kecuali manfaat yang diberikan oleh tanah. Dalam melaksanakan operasi perusahaan, aset tetap merupakan suatu elemen utama yang harus diperhatikan agar kegiatan perusahaan berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang diinginkan perusahaan.

Mulyadi (2016) dalam bukunya Sistem Informasi Akuntansi yaitu: Aset tetap adalah aset perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali. Aset ini mempunyai wujud sehingga sering kali aset tetap disebut dengan aset tetap berwujud (*tangible fixed assets*).

Maka dapat disimpulkan bahwa aset tetap adalah harta yang dimiliki oleh perusahaan yang memiliki wujud fisik dan nyata dimana aset tetap memiliki masa manfaat ekonomi lebih dari satu periode akuntansi yang digunakan terus-menerus untuk kegiatan operasional perusahaan dengan tujuan tidak untuk di perjual belikan.

Perolehan Aset Tetap

Aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, dimana masing-masing cara perolehan akan mempengaruhi penentuan harga perolehan aset tersebut. Menurut

Rudianto cara memperoleh aset tetap tersebut yaitu:

1. Pembelian tunai
2. Pembelian angsuran
3. Ditukar dengan surat berharga
4. Ditukar dengan aset tetap yang lain
5. Diperoleh sebagai donasi

Penggolongan Aset Tetap

Aset tetap dikelompokkan karena memiliki sifat yang berbeda dengan aset lainnya. Kriteria aset tetap terdiri dari berbagai jenis barang maka dilakukan pengelompokkan lebih lanjut atas aset-aset tersebut. Pengelompokkan itu tergantung pada kebijakan akuntansi perusahaan masing-masing karena umumnya semakin banyak aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin banyak pula kelompoknya.

Menurut Jadongan Sijabat, (2014) aset tetap biasanya diklarifikasikan menjadi empat kelompok, yaitu:

1. Tanah, seperti tempat yang digunakan sebagai tempat berdirinya gedung-gedung perusahaan.
2. Perbaikan tanah, seperti jalan-jalan di seputar lokasi perusahaan, tempat parkir, pagar, dan saluran air bawah tanah.
3. Gedung, seperti gedung yang digunakan untuk kantor, pabrik, dan Gedung
4. Peralatan, seperti peralatan kantor, peralatan pabrik, mesin-mesin kendaraan, dan meubel.

Sedangkan menurut Simanjuntak dan Magdalena Judika Siringo-ringo (2013) mengungkapkan bahwa secara umum aset tetap dibagi dua yaitu:

1. Aset tetap berwujud (*tangible assets*)
Misalnya: tanah (*land*), bangunan (*building*), peralatan (*tools*), dan mesin (*machine*).
2. Aset tetap tidak berwujud (*intangible fixed assets*)
Misalnya: *goodwill*, *frenchise trade mark*, dan *copyright*.

Pengendalian Intern Aset Tetap

Pengendalian intern yang baik harus dimulai dengan otorisasi dan prosedur yang disetujui untuk membeli aset tetap. Pengendalian itu juga harus dibentuk untuk menjamin bahwa aset tetap di beli dengan harga yang serendah mungkin. Salah satu prosedur untuk tujuan ini adalah dengan meminta para pemasok yang ditunjuk mengajukan penawaran sesama pihak. Segera setelah aset diterima, asset tersebut harus diperiksa dan diberi label untuk tujuan pengendalian dan dicatat dalam buku besar pembantu. Prosedur ini dimaksud untuk membentuk penanggungjawaban awal untuk

aset tetap yang dimaksud. Buku besar pembantu juga berguna dalam menentukan beban penyusutan dan pencatatan pelepasan aset. Data-data operasi yang dicatat dalam buku pembantu, seperti jumlah kerusakan, lamanya aset tidak dipakai, dan biaya perbaikan, berguna dalam menentukan perlu tidaknya suatu aset diganti. Perusahaan yang memiliki buku besar pembantu terkomputersasi mungkin menggunakan label kode batang.

Menurut Romney & Paul Jhon Steinbart (2014) mengemukakan bahwa Pengendalian intern (*internal control*) adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian berikut telah dicapai. Sedangkan Mulyadi (2016) mengemukakan bahwa: "Sistem pengendalian intern meliputi stuktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasi untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan kendala data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen".

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif melakukan kegiatan penelitian lapangan. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi social, fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Jenis penelitian dalam penelitian ini mengambil suatu objek penelitiannya di PT.Socfindo Indonesia Medan.

Penelitian ini mengambil lokasi pada PT Socfin Indonesia Medan, yang beralamat di Jl.K.L.Yos Sudarso No.106, Medan 20115, Sumatera Utara Indonesia. Dengan subjek pegawai bagian akuntansi dan bagian keuangan. Tempat penelitian digunakan untuk mendapatkan data, informasi, keterangan, dan hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan penelitian sekaligus sebagai tempat dilaksanakannya penelitian.

Metode Pengumpulan Data

1. Dokumentasi
2. Wawancara

Metode Analisis Data

Dalam menganalisis suatu masalah, dapat dilakukan beberapa metode analisis yang disesuaikan dengan keadaan dan bentuk data yang diperoleh dari PT.Socfindo Medan, adapun metode yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Metode analisis deskriptif
2. Metode analisis komparatif

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Kegiatan Umum PT Socfin Indonesia Medan

PT. Socfin Indonesia Medan merupakan perusahaan agribisnis yang bergerak diperkebunan kelapa sawit dan karet serta produsen benih unggul kelapa sawit yang telah diuji dan terbukti serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa yang bermutu tinggi dan bersaing kuat. Kegiatan utama yang dilakukan PT. Socfin Indonesia Medan:

1. Pengusaha budidaya tanaman meliputi pembukaan dan pengelolaan lahan, pembibitan, penanaman, dan pemeliharaan dan pemungutan hasil tanaman serta melakukan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan perusahaan budidaya tanaman tersebut.
2. Produksi meliputi pengelolaan hasil tanaman sendiri menjadi barang setengah jadi dan atau barang jadi serta produksi turunannya.
3. Perdagangan meliputi penyelenggaraan kegiatan pemasaran berbagai macam hasil produksi serta melakukan kegiatan perdagangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha perusahaan.
4. Pengembangan usaha bidang perkebunan agrobisnis.
5. Lain-lain dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Jenis-jenis Aset Tetap PT Socfin Indonesia Medan

1. Tanah
Tanah adalah lahan tempat perusahaan untuk melakukan kegiatan usaha, misalnya sebagai tempat bangunan, parkir, perumahan karyawan, dan lain - lain. Tanah memiliki umur tidak terbatas, tanah tidak mengalami kerusakan sehingga tidak perlu dilakukan penyusutan. Berbeda dengan hal atas tanah dimana hak atas tanah harus disusutkan karena hak atas memiliki masa pakai.
2. Bangunan
Bangunan adalah harta yang dimiliki perusahaan biasanya digunakan sebagai tempat kantor, emplasmen, dan lain-lain.
3. Peralatan Kantor
Peralatan kantor adalah harta perusahaan yang meliputi alat-alat perlengkapan yang digunakan dalam operasi perusahaan PT. Socfin Indonesia Medan meliputi alat-alat

peralatan brangkas, meja, kursi, AC, mesin TIK, mesin fax, pinter, komputer, mesin photocopy, calculator, CCTV, telepon, dan berbagai peralatan lainnya.

4. Transportasi
Transportasi yang digunakan untuk mengangkut kebutuhan perusahaan PT. Socfin Indonesia Medan untuk membantu kegiatan usahanya yaitu truck, pick up, bus, gerobak, sepeda motor, dan mobil dinas.
5. Mesin-mesin
Mesin-mesin adalah aset tetap perusahaan berupa alat-alat yang digunakan untuk menjalankan operasi perusahaan yang digunakan untuk kelancaran usaha sehari-hari seperti, pembangkitlistrik, mesin penghancur, genset dan juga mesin fotocopy.

Metode Penyusunan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaatnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan tanaman menghasilkan antara 5 sampai 25 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industry dimana kelompok usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset tetap serta tanaman menghasilkan, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Pemakaian metode garis lurus ini dilakukan terhadap unit-unit aset tetap secara individual, jadi bukan terhadap masing-masing kelompok aset tetapnya. Alasan perusahaan menggunakan metode ini adalah karena metode garis lurus lebih sederhana dan relatif lebih mudah perhitungan pengalokasian harga perolehannya harga perolehan sebagai beban penyusutan. Metode ini merupakan metode penyusutan yang sangat sederhana dan paling banyak diterapkan pada perusahaan, penerapan metode ini didasarkan dari beberapa anggapan berikut ini:

1. Biaya tidak dipergunakan oleh produktivitas atau penyimpanan efisiensi
2. Biaya pemeliharaan dan perbaikan untuk setiap periode jumlahnya relatif stabil
3. Kegunaan ekonomis dari aktiva menurun proporsinya setiap periode

Aset Tetap dan Akumulasi Penyusutan

	Aset	Harga perolehan	Akumulasi. Dep	Nilai buku
ZFA04	Bangunan karyawan	17.171.745.331	(10.151.128.444)	7.020.616.887
ZFA05	Bangunan pabrik	4.741.143	(4.242.938)	498.205
ZFA06	Mesin < 7 th	754.341.696	(728.003.274)	26.338.422
ZFA07	Mesin 7 – 12 th	2.248.316.747	(2.160.749.782)	87.566.965
ZFA08	Mesin 13 – 16 th	914.113.562	(785.201.105)	128.832.457
ZFA09	Mesin = 17 th	1.418.093.185	(1.274.039.658)	144.053.527
ZFA10	Transportasi penumpang	7.413.169.163	(7.238.467.339)	174.701.824
ZFA011	Transportasi berat	2.597.076.496	(1.202.820.560)	1.394.255.936
Total		32.521.597.323	(23.544.820.580)	8.976.771.743

Pengendalian Intern Aset Tetap pada PT Socfin Indonesia Medan

Dalam setiap perusahaan tentunya mempunyai aset tetap yang mendukung kelancaran kegiatan operasi perusahaan. Aset tetap merupakan aset tetap yang bernilai relatif besar bagi perusahaan. Dengan itu, manajemen harus mengadakan pengawasan dan

pengendalian intern yang tetap terhadap aset tetap supaya tidak terjadi penggelapan, kecurangan dan penyimpangan terhadap aset tetap tersebut. Pengendalian intern yang digunakan untuk menjaga aset tetap pada perusahaan dapat digunakan dalam proses operasi di PT. Socfin Indonesia Medan. Teknik pengendalian intern dilakukan terhadap aset tetap pada PT. Socfin Indonesia Medan dilaksanakan dengan beberapa cara, yaitu:

1. Pengendalian administrasi
Pengendalian administrasi yang dilakukan PT Socfin Indonesia Medan yaitu pengawasan seluruh kegiatan pada unit organisasi pada semua tingkat. Teknik yang dilakukan PT. Socfindo Medan dalam pengendalian administrasi dengan cara mengurangi kontak antara penerima dengan sumber bahaya. Misalnya : rotasi dan penetapan pekerja, perawatan secara berkala pada peralatan, dan standart operasional prosedur yang jelas dan aman.
2. Pengawasan Fisik
PT Socfin Indonesia Medan melakukan pengawasan fisik terhadap aset tetap yang dimiliki, dengan memeriksa pengawasan aset tetap yang ada. Teknik yang dilakukan PT Socfindo Medan dalam pengawasan fisik dengan cara memeriksa aset tetap yang ada dilapangan apakah sesuai dengan yang tertulis pada daftar administrasi inventaris, seperti aset tetap bangunan, mesin, dan transportasi dilakukan pemeriksaan fisik oleh bagian aktiva apakah sesuai dengan yang ditulis pada daftar inventaris.
3. Pengawasan organisasi
PT. Socfin Indonesia Medan melakukan pengawasan organisasi yang berarti mengawasi dan mengevaluasi suatu kegiatan dalam organisasi. Pengawasan organisasi ini merupakan aspek penting untuk menjaga kestabilan dan keefektifan pelaksanaan kegiatan dalam suatu perusahaan. Maka teknik yang dilakukan PT. Socfindo Medan dalam pengawasan organisasi dengan cara menjalankan struktur dan pembagian tugas – tugas tertentu dengan urusan fungsional tertentu, seperti menetapkan gaji yang layak dan analisis tunjangan untuk karyawan agar mencegah penggelapan dan kesalahan.
4. Pengawasan Penggunaan
Pengawasan penggunaan yang dilakukan PT. Socfin Indonesia Medan untuk mengetahui apakah pengendalian intern terhadap aset tetap benar-benar digunakan

dengan memperhatikan aspek efisiensi penggunaan. Dengan cara memberi pembinaan kepada karyawan dan melakukan kordinasi perihal pekerjaan apa saja yang dilakukan sudah sesuai dengan aspek efisiensi penggunaan.

Unsur-unsur Pengendalian Intern Aset Tetap

Terdapat unsur-unsur pengendalian intern aset tetap diantaranya adalah sebagai berikut : (1) Organisasi, (2) Sistem Otorisasi, (3) Prosedur Pencatatan, (4) Praktek yang sehat. Sehingga apabila keempat unsur terpenuhi maka pengendalian intern aset tetap pada PT. Socfin Indonesia (Socfindo) Medan ini dapat dikatakan efektif.

Berikut penulis jelaskan unsur-unsur pengendalian intern aset tetap yang penulis teliti di PT. Socfin Indonesia Medan:

Organisasi

Organisasi merupakan salah satu unsur pokok sistem pengendalian intern dalam aset tetap, dan di dalam organisasi terdapat struktur organisasi. Dengan adanya struktur organisasi dalam suatu perusahaan, maka akan terjadi pembagian tanggungjawab fungsional oleh masing-masing unit di dalam organisasi melaksanakan kegiatan-kegiatan perusahaan. Kriteria utama dari struktur organisasi yaitu adanya pemisahan tugas, wewenang, dan tanggungjawab dari setiap organisasi sehingga dapat mencegah kesalahan, penyelewengan, agar tujuan organisasi dapat tercapai.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada PT.Socfin Indonesia Medan mengenai struktur, perusahaan tersebut telah melakukan pembagian atas wewenang dan tanggungjawab yang jelas. Fungsi administrasi bertanggungjawab dalam pembuatan dokumen dan mencatat semua transaksi yang berkaitan dengan aset tetap seperti bangunan pabrik, transportasi penumpang, dan mesin. Pemakai aset tetap dalam perusahaan adalah semua transaksi yang berkaitan dengan aset tetap seperti penyusutan aset tetap bangunan pabrik dan lain-lain. Pemakai aset tetap dalam perusahaan adalah semua bagian yang ada di dalam perusahaan salah satu contohnya seperti penyusutan bangunan pabrik.

Sistem Otorisasi

Unsur yang harus dicapai adalah sistem otorisasi, jika unsur ini tidak dilaksanakan dengan baik dalam perusahaan maka tidak dapat tercapai tujuan perusahaan dengan baik. Dalam PT Socfin Indonesia Medan, anggaran investasi diotorisasi bagian keuangan dan juga harus diotorisasi oleh setiap kepala bidang yang ada di dalam perusahaan. Hal ini dilaksanakan perusahaan dikarenakan anggaran aset tetap meliputi jumlah rupiah yang besar.

Sehingga harus diotorisasikan oleh rapat umum pemegang saham dan setiap kepala bidang yang di dalam perusahaan.

Surat permintaan otorisasi reparisasi aset tetap diotorisasi oleh bagian keuangan. Selanjutnya surat perintah kerja aset tetap diotorisasi oleh bagian yang bersangkutan, misalnya peralatan kantor oleh Direktur dan manajer-manajer yang berkaitan. Surat permintaan pembelian aset tetap pada PT. Socfin Indonesia Medan diotorisasi juga dengan bagian keuangan. Laporan permintaan barang aset tetap dalam perusahaan diotorisasi oleh bagian keuangan.

Prosesur Pencatatan

Jika unsur ini tidak dilaksanakan dengan baik dalam perusahaan PT Socfin Indonesia Medan maka tujuan perusahaan tidak tercapai dengan baik. Pencatatan yang dilaksanakan mulai dari perolehan aset tetap sampai penghapusan aset tetap.

1. Pencatatan perolehan aset tetap

Perolehan aset tetap ditandai dengan diterimanya atau diserahkan hak kepemilikan aset tetap dan penguasaannya berpindah. Perolehan aset tetap seperti penyusutan aset tetap bangunan pada PT Socfin Indonesia Medan yang diperoleh dengan cara tunai. Aset tetap yang diperoleh PT Socfin Indonesia Medan melalui pembelian tunai dicatat sebagai aset tetap pada saat aset tetap dimaksud diterima dan dinyatakan dalam berita acara penerimaan aset tetap. Aset tetap tersebut dinilai berdasarkan harga belinya ditambah dengan semua biaya yang dikeluarkan sampai aset tetap siap digunakan. Pembelian aset tetap pada PT Socfin Indonesia Medan, dilakukan dengan membuat surat kerja sama dengan penjual. Dalam perjanjian itu ditetapkan ketentuan-ketentuan yang harus dipatuhi oleh kedua belah pihak. Jenis aset tetap yang diperoleh dari pembelian tunai adalah berupa aset pokok yaitu, bangunan fasilitas perusahaan, alat-alat fasilitas perusahaan dan perlengkapan.

2. Pencatatan penghentian dan pelepasan aset tetap

PT Socfin Indonesia Medan menyatakan jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis dimasa depan diharapkan dari penggunaan atau pelepasan. Penghentian aset tetap PT. Socfin Indonesia Medan biasanya karena dijual atau dihentikan dari pemakaiannya

dalam pelepasan aset tetap hanya diakibatkan karena terjadi kerusakan yang dianggap tidak lagi memberikan manfaat ekonomis bagi perusahaan dimasa mandating dengan kata lain dalam pelepasan aset tetap karena kerusakannya tidak mungkin diperbaiki karena dapat memakan biaya yang sangat besar, maka jumlah sebesar nilai buku akan diakui sebagai kerugian dan dibebaskan pada periode berjalan dalam laporan laba rugi. Sdngkn aset tetap yang sudah habis masa manfaatnya dan tidak dipakai lagi, penghapusan hanya mengkreditkan aset tetap sebesar nilainya.

Praktek yang Sehat

Untuk melakukan pengendalian intern yang baik terhadap aset juga harus memenuhi unsur pengendalian intern yang keempat yaitu praktek yang sehat. Jika unsur ini tidak dilakukan dengan baik meutup kemungkinan ketiga unsur diaas yang telah dijelaskan tidak akan terlaksanakan dengan efektif untuk mengandalkan aset tetap terkendali PT. Socfin Indonesia Medan dalam melakukan pemeriksaan periodik pencocokan fisik sesuai dengan kartu aset tetap adalah bagian keuangan.

Adapaun investasi juga digunakan sebagai alat pengendalian investasi aset tetap, apabila anggaran investasi melebihi dengan anggaran yang ditetapkan maka pengendalian internnya tidak efektif dan harus dilaksanakan pengendalian investasi tetap dalam perusahaan tersebut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada PT Socfin Indonesia (Socfindo) Medan, maka penulis Menari Kesimpulan mengenai pengendalian intern aset tetap pada PT Socfin Indonesia Medan sebagai berikut:

1. PT Socfin Indonesia Medan memiliki jenis aset tetap yaitu:
 - a. Tanah
 - b. Bangunan
 - c. Peralatan kantor
 - d. Transportasi
 - e. Mesin-mesin
2. Penyusunan aset tetap pada PT Socfin Indonesia Medan ini menggunakan metode garis lurus saja (*straight line*)
3. Penyajian aset tetap dan penyusutan aset tetap sesuai dengan standar akuntansi keuangan penyajian penyusutan aset tetap pada PT Socfin Indonesia Medan adalah sebesar harga perolehan ditambah biaya-

biaya yang dikeluarkan sampai aset tetap tersebut siap dipakai, dikurangi dengan perkiraan akumulasi penyusutan.

4. Struktur organisai PT Socfin Indonesia Medan sudah berjalan dengan baik dikarenakan adanya pemisahan fungsi anatara akuntansi yang dijalankan oleh keuangan dan fungsi pemakaian aset tetap yang dijalankan oleh setiap yang ada di dalam perusahaan.
5. Prosedur pencatatan pada PT Socfin Indonesia Medan sudah dijalankan dengan baik dikarenakan prosedur pencatatan untuk aset tetap didalam perusahaan telah dilakukan sesuai dengan perolehan aset tetap perusahaan sampai penghapusan aset tetap PT Socfin Indonesia Medan memperoleh aset tetapnya.
6. Praktek yang sehatpada PT Socfin Indonesia Medan menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dikarenakan perusahaan telah melakukan pemeriksaan peeriodik dan pencocokan fisik aset tetap sesuai dengan kartu investaris set tetapnya.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah membandingkan teori dengan kenyataan yang ada di perusahaan, maka penulis mencoba memberikan saran kepada perusahaan sebagai alat pengendalian intern aset tetap pada PT. Socfin Indonesia Medan sebagai berikut:

Metode penyusutan yang dipakai perusahaan seharusnya disesuaikan dengan karakteristik aset tetap tersebut. Metode garis lurus yang dipakai oleh perusahaan dapat menyebabkan beban penyusuatan yang selalu sama dari periode ke periode. Jika aset tetap tersebut sering digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan akan mengakibatkan penurunan kemampuan aset tetap tersebut, sehingga penyusuatan aset tetap yang dihitung tidak seimbang dangan penurunan yang dialami oleh aset tetap tersbut. Maka pendapatan bersih dari alat perusahaan yang sudah tua akan dibebani penyusutan yang sama besarnya ketika alat tersebut masih baru dan masih menghasilkan kinerja yang maksimal dan mengakibatkan laba bersih alat perusahaan kecil dan mengalami defisit.

Melihat perkembangan teknologi informasi yang pesat dan kemajuan ekonomi global, diharapkan perusahaan lebih meningkatkan mutu dan kinerja kea rah yang lebih baik agar bisa menghasilkan profit yang meningkat.

Dari struktur organisasi perusahaan sebaiknya dapat membentuk kerjasama yang baik antara

atasan dengan karyawan agar keberhasilan suatu perusahaan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.

REFERENCES

- A. Morisson M. (2015). Metode Penelitian Survei. Cetakan Kedua. Kencana. Jakarta.
- Ahmad, M. H. *et al.* (2014) 'Applying Theory of Planned Behavior to Predict Exercise Maintenance in Sarcopenic Elderly', *Clinical Interventions in Aging*, 9, pp. 1551–1561. doi: 10.2147/CIA.S60462.
- COSO, (2014). Enterprise Risk Management. Intergrated Framework, Executive Summary. Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission.
- Alijarde, I. B. and Julve, V. M. (2014) 'Accrual Financial Reporting in The Public Sector: Is it a Reality?', *Innovar*, 24(54), pp. 107–120. doi: 10.15446/innovar.v24n54.46458.
- Darsono dan Ashari. (2010). Pedoman Memahami Laporan Keuangan. Penerbit : Andi, Yogyakarta.
- Hall, J. (2016). Sistem Informasi Akuntansi, Jakarta : Salemba Empat
- Jumingan, (2011). Analisis Laporan Keuangan. Bumi Aksara.
- Mei Hotma Mariati Munte, (2019). **Sistem Informasi Akuntansi** : Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen, Medan
- Mudrajad Kuncoro, (2013). **Metode Riset Bisnis & Ekonomi**. Erlangga.
- Mulyadi, 2016. **Sistem Akuntansi**. Penerbit : Salemba Empat Jakarta Selatan.
- Mulyadi, **Sistem Akuntansi**. Cetakan Kelima. Penerbit : Salemba Empat. **Penelitian**. Literasi Media Publishing.
- Peter Lau, dan Nelson Lam. (2014). **Akuntansi Keuangan Perspektif IFRS**. Edisi 2. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Purba, Elvis, F, dan Parulian Simanjuntak, **Metode Penelitian**, Edisi Kedua : Universitas HKBP Nommensen, Medan 2011.
- Romney, M. B., & Paul Jhon Steinbart. (2014). **Accounting Information System**. Salemba Empat.
- Rudianto, 2012, **Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan**, Jakarta : Erlangga.
- Sandu Siyoto, SKM., M.Kes & M. Ali Sodik, M. . (2015). **Dasar Metodologi**
- Sijabat, Jadongan, **Akuntansi Intermediate**, jilid 2. Edisi Revisi : Bina Media Perintis, Medan, 2013
- Simanjuntak, O, & Magdalena Judika Siringo-ringo. (2013). **Pengantar Akuntansi 2**.
- Sujarweni, V. Wiratna (2015), **Sistem Akuntansi**. Yogyakarta : Pustaka Baru press.